

**PENERAPAN SIKAP SOPAN SANTUN MELALUI PENERAPAN  
BIMBINGAN KONSELING DI MIM RANDUALAS BOYOLALI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I Pada Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**OKI MINANTO**

**A510140190**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENERAPAN SIKAP SOPAN SANTUN MELALUI  
PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING DI  
MIM RANDUALAS BOYOLALI**

oleh:

**OKI MINANTO**  
**A510140190**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sri Hartini', written over a horizontal line.

**(Sri Hartini, Dra., SH., M.Pd)**  
**NIDN. 0618085102**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN SIKAP SOPAN SANTUN MELALUI  
PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING DI  
MIM RANDUALAS BOYOLALI**

OLEH

OKI MINANTO

A510140190

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Sabtu, 09 Maret 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Sri Hartini, Dra., SH., M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Fitri Puji R., M.Hum  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Saring Marsudi S.H, M.Pd  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno  
NIP. 195042819910300

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Februari 2019

Penulis



**OKI MINANTO**

**A510140190**

# **PENERAPAN SIKAP SOPAN SANTUN MELALUI PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING DI MIM RANDUALAS NOGOSARI TAHUN AJARAN 2018/2018**

## **Abstrak**

MIM Randualas menerapkan layanan bimbingan konseling untuk membentuk sopan santun siswa kelas IV supaya siswa siswi kelas IV MIM Randualas memiliki sikap sopan santun yang baik terhadap guru, orang tua maupun orang lain. Tujuan penelitian ini mendiskripsikan: (1) layanan bimbingan konseling dengan menggunakan metode kelompok untuk membentuk sopan santun siswa kelas IV MIM Randualas Boyolali, (2) hambatan dan solusi layanan bimbingan konseling dengan menggunakan metode kelompok untuk membentuk sopan santun siswa kelas 4 MIM Randualas Boyolali. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data peneliti melalui reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan, dengan mereduksi data kemudian menyajikan data berupa uraian singkat dan menyimpulkan secara fleksibel agar menjawab rumusan masalah yang ada. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) salah satunya dengan layanan bimbingan konseling kelompok, dengan metode ini tahap awal siswa akan saling bertukar pikiran dan pendapat untuk memecahkan setiap masalah yang dihadapinya, mereka akan saling berempati dan menyimpulkan solusi yang harus di terapkan. (2) kurangnya rasa nyaman dan percaya diri siswa dalam mengikuti layanan bimbingan konseling ini, hambatan tersebut diatasi dengan menerapkan 3S (senyum, sapa dan salam) metode bercerita, bermain peran dan suasana kelompok yang menghilangkan rasa tegang dan membuat siswa nyaman dengan mengikuti layanan bimbingan konseling tersebut.

**Kata Kunci:** bimbingan konseling, sopan santun

## **Abstract**

MIM Randualas applies counseling guidance to build the politeness of fourth grade so that the students of fourth grade of MIM Randualas have good politeness toward the teachers, their parents and others. The purposes of this research are: (1) counseling guidance that uses group method to build the politeness of grade 4 MIM Randualas Boyolali. (2) The obstacle and the solution of counseling guidance by using group method to build the politeness of grade 4 MIM Randualas Boyolali. The approach of the research is qualitative research with descriptive qualitative research design. The technique of collecting the data in this research, the researcher uses interview, observation, and documentation method. In analyzing the data, the researcher uses data reduction, data display, and making conclusion. The researcher reduces and presents the data in a brief description and then concludes it flexibly in order to answer the research questions. The data validity of this research uses technique of triangulation and source of triangulation. The result of this research shows that: (1) One of them is the use of group of counseling guidance, with this method, in the initial stage, the students will exchange the ideas and the opinions to solve each problem that they face, they will empathize with each other and conclude that solutions that must be applied. (2) The less of comfort and confidence of students in attending this counseling guidance, these obstacles are overcome by applying 3S (smile and greetings) method of storytelling, role playing and group atmosphere that eliminate the tension and make students become comfortable by taking that counseling guidance.

**Key words:** guidance counseling, politeness

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar, untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam diri siswa. Dalam kondisi seperti ini, layanan bimbingan dan konseling disekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa dalam mengatasi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkapkan masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, maupun menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. (Tohirin, 2007:26).

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang di wujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Menurut Lickona (2013:101) “rasa hormat, tanggung jawab, dan turunannya merupakan nilai nilai yang dapat di ajarkan oleh legitimasi sekolah ”. Sedangkan menurut Muhajir, (2010: 1) “kesopanan adalah kesopanan lembut dan sikap sopan, pada abad pertengahan di eropa, perilaku yang diharapkan dari bangsawan itu di susun dalam buku santun ”.

Dalam upaya peningkatan disiplin siswa di sekolah, diperlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat, khususnya siswa itu sendiri. Selain itu peran guru pembimbing juga sangat penting untuk memberikan rancangan layanan bimbingan sosial bagi siswa yang memerlukannya, baik layanan individu maupun kelompok.

Zuriah (2007) mengungkapkan bahwa sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat . namun pada kenyataannya, dalam beberapa tahun terakhir ini budaya sopan santun khususnya di sekolah mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari generasi muda atau remaja yang cenderung kehilangan etika sopan santunnya terhadap teman sebayanya yang lebih tua maupun dengan gurunya. Peserta didik tidak lagi menganggap gurunya sebagai pautan, seorang yang memberikan ilmu dan pengetahuan yang patut dihormati.

Taryati dalam suharti (2004) mengungkapkan bahwa sopan santun adalah suatu aturan atau tata cara yang berkembang secara turun temurun dalam suatu budaya di

masyarakat yang bisa bermanfaat dalam pergaulan antar sesama manusia sehingga terjalin suatu hubungan yang akrab, saling pengertian serta saling hormat menghormati.

Sukardi (2002:97) mengungkapkan bahwa layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan penuntasan permasalahan yang di alaminya melalui dinamika kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa yang dilakukan di IV MIM Randualas Boyolali ini adalah adanya permasalahan di kelas 4 terdapat siswa yang kurang sopan pada saat di sekolah. Hal itu dilihat dari perilaku siswa pada saat di kelas dn di luar kelas saat kegiatan pembelajaran di sekolah.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MIM Randualas Boyolali. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dari bulan November 2017- Februari 2018. Sebelum penelitian dimulai, peneliti mengawali dengan observasi untuk menemukan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi tentang sikap sopan santun yang ada di kelas IV MIM randualas nogosari. Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori data, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara. Sedangkan teknik pengambilan data sekunder yang digunakan merupakan dokumen-dokumen sekolah, dan studi kepustakaan.

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam metode tertentu. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiono (2015:337) mengemukakan aktivitas analisis data yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing varification*.

## **3. PEMBAHASAN**

### **3.1 Penerapan layanan bimbingan konseling dengan menggunakan metode kelompok untuk membentuk sopan santun siswa kelas IV MIM Randualas Boyolali**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan bimbingan dan konseling di MIM Randualas Nogosari Boyolali cukup baik seperti yang dipaparkan oleh bapak sumardi selaku kepala sekolah di MIM Randualas Pada umumnya tingkat sopan santun siswa di MIM

Randualas Nogossari Boyolali sudah baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan perilaku sopan santun .

Pada umumnya tingkat sopan santun siswa di MIM Randualas Nogossari Boyolali sudah baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan perilaku sopan santun. Di kelas IV ada 3 siswa yang belum melakukan perilaku sopan santun, misalnya berkata kasar, membangkang pada guru, suka jail dan tidak rapi dalam memakai seragam.

Sikap sopan santun siswa harus tertanam sejak usia dini, sikap sopan santun merupakan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong, dan berakhlak mulia. Seperti menurut pendapat ahli Ujningsih (2010), perilaku santun merupakan seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan perilaku santun adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Dalam budaya santun sikap santun salah satunya di tandai dengan perilaku menghormati kepada orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang sopan tidak memiliki sifat sombong.

Dengan demikian perencanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam implementasi pencapaian tujuan belajar. Meskipun perencanaan bimbingan dan konseling sudah dibuat bersama oleh pihak sekolah, namun perencanaan harus dibuat lebih banyak lagi, agar dapat mencapai tujuan belajar yang lebih maksimal. Mengingat di zaman sekarang anak-anak masih banyak yang kurang memperhatikan perilaku sopan santun mereka adapun faktor-faktor yang mempengaruhi lunturnya nilai-nilai kesopanan antara lain yaitu seperti anak-anak tidak mengerti aturan yang ada, dan di usia mereka masih senang meniru perilaku orang yang lebih tua dari mereka. Seperti menurut pendapat ahli yaitu Mahfuudz (2010) sebagai berikut:

- a. Anak-anak tidak mengerti aturan yang ada, atau ekspektasi yang diharapkan dari dirinya jauh melebihi apa yang dapat mereka cerna pada tingkatan pertumbuhan mereka saat ini.
- b. Anak-anak ingin melakukan hal-hal yang diinginkan dan kebebasanya.
- c. Anak-anak meniru perbuatan orang tua.
- d. Adanya perbedaan perlakuan di sekolah dan di rumah
- e. Kurangnya pembiasaan sopan santun yang sudah diajarkan oleh orang tua sejak dini.

Upaya yang dilakukan oleh sekolah dan para guru dalam membantu siswa memecahkan masalah yaitu dengan memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa yang menghadapi masalah. Salah satunya dengan layanan bimbingan konseling kelompok,



dengan metode ini tahap awal siswa akan saling bertukar pikiran dan pendapat untuk memecahkan setiap masalah yang dihadapinya, mereka akan saling ber empati dan menyimpulkan solusi yang harus di terapkan. Seperti menurut pendapat ahli Alao (1983) mendefinisikan bahwa kelompok sebagai proses membantu individu, dengan pengembangan pribadi atau masalah marabahaya. Dia mengklasifikasikan grup berdasarkan sifat masalah atau kepedulian, sifat interaksi sosial sebagai konseling kelompok, kelompok tugas, kelompok pusat kasus, kelompok terapi dan kelompok bimbingan. Karena bimbingan kelompok adalah salah satu fokus utama dari penelitian ini, itu wajib membahasnya sesuai dengan konten ini.

Selanjutnya penerapan layanan bimbingan konseling metode kelompok untuk membentuk sopan santun siswa yaitu langkah awal membentuk kelompok siswa yang membutuhkan layanan bimbingan konseling, selanjutnya meninjau dan meringkas pengalaman atau permasalahan siswa, serta menerapkan perubahan ke kehidupan sehari-hari dan memberikan *reward*.

### **3.2 Hambatan dan Solusi Layanan Bimbingan Konseling Untuk Membentuk Sopan Santun Siswa**

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam penerapan layanan bimbingan konseling untuk membentuk sopan santun siswa yaitu kurangnya rasa nyaman dan percaya diri siswa dalam mengikuti layanan bimbingan konseling ini. Dalam menjalankan layanan bimbingan konseling ini guru juga mengalami berbagai macam hambatan yang kadang merupakan hal yang biasa saja, tetapi kadang juga merupakan hal yang serius. Seperti menurut pendapat ahli Yeo dalam Sugiharto dan Mulawarman (2007: 48) berpendapat bahwa terdapat keterbatasan konselo yang menghambat pelaksanaan konselng di sekolah yaitu pengetahuan dan ketampilan.

Hambatan itu sendiri meliputi hambatan yang muncul dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Hambatan dari dalam siswa ialah kurangnya percaya diri dari siswa, tidak mengungkapkan secara keterbukaan dengan guru, karena menggunakan metode kelompok terkadang siswa malah asik bercanda sendiri dan kekurangan dari konselor atau guru bimbingan konseling tersebut. Hambatan dari luar siswa ialah dari lingkungan siswa itu sendiri yang menyebabkan siswa kurang adanya pnanaman sikap sopan santun pada kebiasaan siswa itu seendiri.

Selanjutnya solusi untuk hambatan tersebut yaitu pada saat layanan bimbingan konseling, guru mengaplikasikan beberapa hal agar siswa merasa nyaman dan percaya diri untuk merubah diri agar memiliki sikap sopan santun yaitu dengan menerapkan 3S (senyum,

sapa dan salam) metode bercerita, bermain peran dan suasana kelompok yang menghilangkan rasa tegang dan membuat siswa nyaman dengan mengikuti layanan bimbingan konseling tersebut.

#### **4. PENUTUP**

Simpulan dari bahasan ini ialah Penerapan layanan bimbingan konseling menggunakan metode kelompok di MIM Randualas Boyolali yaitu dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan maksud setiap siswa memiliki kekurangan dalam sikap sopan santunnya masing-masing, namun penerapan layanan bimbingan konseling ini di sesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing siswa. Hambatan yang dihadapi dalam penerapan layanan bimbingan konseling menggunakan metode kelompok yaitu kurangnya percaya diri dari siswa, tidak mengungkapkan secara keterbukaan dengan guru, karena menggunakan metode kelompok terkadang siswa malah asik bercanda sendiri dan kekurangan dari konselor atau guru bimbingan konseling tersebut. Solusi dalam mengatasi hambatan yang dihadapi yaitu pada saat layanan bimbingan konseling, guru mengaplikasikan beberapa hal agar siswa merasa nyaman dan percaya diri untuk merubah diri agar memiliki sikap sopan santun yaitu dengan menerapkan 3S (senyum, sapa dan salam) metode bercerita, bermain peran dan suasana kelompok yang menghilangkan rasa tegang dan membuat siswa nyaman dengan mengikuti layanan bimbingan konseling tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amti, Eman dan Prayitno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Babatunde, Joseph Ojo, Osakinle, Eunice Olufunmilayo. 2015. Effects OF Group Guidance And Counselling Techiqines On Studens' VOCATIONAL Maturity IN Ekiti State Secondary Schools, Ekiti State, Nigeria (jurnal Online). <https://eujournal.org/index.php/esj/article/view/1939/1881>. Diakses pada 07 Agustus 2018.
- Chazawi Adami, 2007. *Tindak Pidana Kesopanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuraesin.1975. *Masyarakat Sopan*. Bandung: Terate
- Mahfudz. 2010. *Budaya Sopan Santun yang Semakin Dilupakan*. Tersedia dalam [ejurnal.unlam.ac.id/index.php/pkn/article/download/332/290](http://ejurnal.unlam.ac.id/index.php/pkn/article/download/332/290). Diakses pada 07 Agustus 2018.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia.
- Novitasari, Yuni. 2016. *Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik)*. Bandung: Alfabeta.

- Ruth, Guyit, Joseph Inah Akwaji, dan Patrick Mashingil Akos. 2016. *“The Role of Counseling Services in Understanding the Characteristics and Etiology Of Learning Disabilities among Primary School Pupils in Nigeria.* Diakses tanggal 22 Mei 2017.(Jurnal Internasional)
- Salahudin, Anas. 2012. *Bimbingan dan Konseling.* Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung :Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugiyono. 20014. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* CV Alfabeta.
- Syaodih Sukmadinata Nana. 2007. *Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa.* Bandung: Maestro.
- Syaodih Sukmadinata Nana. 2007. *Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa.* Bandung: Maestro.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi).* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ujiningsih. 2010.*Pembudayaan Sikap Sopan Santun Siswa di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya unuk Meningkatkan Karakter Siswa.* [www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosding/fkip201034.pdf](http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosding/fkip201034.pdf). Diakses pada 07 Agustus 2018.
- Winkel, W.S.,2005. *Bimbingan Konseliing di Institusi Pendidikan,* Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia.
- Zuriah, N. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan.* Jakarta: PT, Bumi Aksara.